

MESKI reputasi pengusaha dan perancang busana *Ika Mardiana* telah lintas benua, namun tidak merasa 'turun harga' berpartisipasi dalam Festival Batik Internasional di Yogyakarta, 4-7 September ini. Dia juga menyertakan karyanya dalam peragaan busana kolaborasi '12 Tahun Afif Syakur, Batik Sekaring Jagat' Kamis lalu.

"Sejak dulu saya memiliki apresiasi tersendiri terhadap batik dan kota Yogyakarta ini. Setiap tiba di Yogya, saya merasa masuk ke aura tradisi yang adiluhung," katanya.

Di dunia fashion Indonesia, *Ika Mardiana* dikenal sebagai pemrakarsa Bali Fashion Week (BFW) yang telah terselenggara tiga kali. Event fashion dari Bali (Indonesia) berskala internasional ini berhasil menggandeng jaringan mode di seluruh dunia. Antara lain Fashion TV (Prancis), TV Hong Kong, NHK Jepang dan jaringan pemasaran di seluruh dunia.

Namun *Ika* memutuskan BFW ke-3 Mei 2002 lalu sebagai yang terakhir. "Ini akumulasi rasa frustrasi saya, karena tidak ada sambutan memadai dari investor —se-



KR-ELA

Ika Mardiana

mentara saya justru menuai komplain dari banyak pihak," papar *Ika* di sela Festival Batik. Komplain dari pelbagai pihak itu dinilai *Ika* tidak *fair*. Sebab, katanya, semua modal BFW memakai uang pribadinya.

Sampai saat ini sudah 3 rumah melayang untuk mewujudkan obsesi atas kemajuan fashion Indonesia agar eksist di mata internasional. Namun tak semua pihak paham. Sampai saat ini *Ika* masih patah hati. Toh, kalau ada investor yang mau *over-handle*, dia siap bangkit lagi.

"Hidup dan cinta saya telanjur untuk fashion," ujarnya serius.

(Ela)-e